



Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023

Trivinia Tanjung¹, Charlina², Hermendra³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: trivinia.tanjung2384@student.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id, hermendra@lecturer.unri.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-25 Keywords: <i>Writing Ability;</i> <i>Persuasion Text;</i> <i>Class VIII Students.</i> | This research aims to determine the ability to write structures and the ability to use linguistic rules to write persuasive texts of class VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru. This research method is descriptive research with a quantitative approach. The data sources for this research were all students in class VIII C (19 people) and VIII D (17 people) with a sample size of 36 people. The sampling technique is by using a purposive sampling technique. The data in this research are the results of a persuasive text writing test for class VIII students at MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru. The data collection technique used was a writing skills test. The data analysis technique uses descriptive statistical techniques. Based on the results of research that has been carried out, the percentage of students' ability to write persuasive texts from the structural aspect is obtained at a percentage of 85, which is in the high category. Furthermore, the students' ability to write persuasive texts from the aspect of linguistic rules obtained a percentage of 90 which is in the high category. So, the ability to write persuasive texts for class VIII MTs Tahfizh Cendekia students received a high class average score of 86. |
| Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-25 Kata kunci: <i>Kemampuan Menulis;</i> <i>Teks Persuasi;</i> <i>Siswa Kelas VIII.</i> | Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis struktur dan kemampuan menggunakan kaidah kebahasaan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII C (19 orang) dan VIII D (17 orang) dengan jumlah sampel 36 orang. Teknik pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Data dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes keterampilan menulis. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa dari aspek struktur diperoleh persentase 85 yang merupakan berkategori tinggi. Selanjutnya, kemampuan menulis teks persuasi siswa dari aspek kaidah kebahasaan diperoleh persentase 90 yang merupakan berkategori tinggi. Jadi, kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia memperoleh nilai rata-rata kelas berkategori tinggi yaitu 86. |

I. PENDAHULUAN

Kemampuan dalam berbahasa dilandasi oleh 4 keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan menulis dan berbicara bersifat produktif (Firdaus, 2021). Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan dengan proses yang mendukung kemahiran berbahasa seseorang. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin bernilai dirinya. Salah satunya melalui menulis. Menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang tidak hanya dipelajari dengan teori saja, tetapi juga melalui

pelajaran dan praktik yang teratur, sehingga menghasilkan karangan yang tersusun dengan baik (Sarniti, 2017).

Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena bukan hanya tentang merangkai kata menjadi kalimat dalam paraagraf saja, tetapi juga menuangkan pikiran ke dalam bentuk karangan yang teratur dan jelas serta memakai bahasa yang efektif dengan menerapkan kaidah menulis yang baik dan benar. Tarigan (2013) juga mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang fungsinya sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Oleh sebab itu, alasan penulis memilih aspek menulis sebagai bahan penelitian karena

melalui kegiatan menulis ini dapat mencatat ide, gagasan, dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, bermanfaat dan dikenang dalam bentuk tulisan dibandingkan hanya terucapan secara lisan yang mudah hilang setelah gagasan tersebut diucapkan. Semakin sering seseorang berlatih dalam menulis, semakin bertambah kemampuannya dalam menulis. Seperti halnya dalam keterampilan berbahasa yang diajarkan pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang menekankan materi pembelajaran berbasis teks. Dengan adanya pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Salah satu materi pelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan pemahaman siswa dan jenis teks yang dipelajari di kelas VIII adalah teks persuasi.

Menurut Keraf (2010) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu sesuai kehendak pembicara atau penulis pada saat ini atau waktu yang akan datang. Teks persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data atau fakta yang bersifat meyakinkan sekaligus membujuk pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis. Kompetensi menulis teks persuasi memiliki peran yang penting bagi siswa karena menulis teks persuasi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, melatih kemampuan komunikasi dan berbahasanya. Jadi, alasan penulis memilih pembelajaran teks persuasi dalam penelitian ini karena teks persuasi merupakan teks yang bisa menjadi wadah untuk siswa agar dapat menyampaikan pandangannya sebagai penulis mengenai suatu topik yang ada di sekitar dalam bentuk karangan yang berisi ajakan dan paparan data yang fakta serta mempengaruhi pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru yaitu Ustadzah Ummi Atika, S.S. di diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Tahfizh Cendekia masih menerapkan Kurikulum 2013, salah satunya di kelas VIII semester genap pada KD 4.14 menuntut siswa untuk mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan, atau aspek lisan. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII juga sudah memaparkan materi mulai dari pengertian, struktur, kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks persuasi. Uniknya, ketika diberi tugas menulis teks persuasi, siswa cenderung

membuat jenis teks persuasi bertemakan pendidikan dan iklan. Alasannya kedua jenis teks persuasi tersebut cenderung dipilih siswa karena dapat dipahami dan masih dalam cakupan pembahasan di ruang lingkup siswa, sehingga cukup mudah mengembangkan ide dan gagasan untuk menyampaikan pandangan di sekitarnya dalam bentuk paragraf persuasi. Peneliti juga mendapatkan informasi dari Nabila Rahma salah satu siswa kelas VIII D MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru, mengatakan bahwa untuk Bahasa Indonesia materi menulis teks persuasi termasuk pelajaran yang sulit karena selain penilaian yang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) cukup tinggi yaitu 82, namun juga tidak mudah baginya mengembangkan gagasan dan ide pikiran ke dalam bentuk tulisan untuk menjadi sebuah paragraf persuasi yang tidak hanya ditulis dengan baik dan benar, namun juga tercapainya tujuan persuasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sebagai objek penelitian.

Keberhasilan seorang dalam menulis teks persuasi tergantung dengan tercapainya tujuan persuasi, yaitu penulis mampu mempengaruhi, membujuk, dan meyakinkan pembaca sehingga menyetujui dan melakukan sesuai yang dituliskan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan mampu memotivasi dan menjelaskan kepada siswa bahwa pentingnya menulis, khususnya menulis paragraf persuasi. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar terampil dalam menggunakan bahasa tulis sehingga pembaca dapat memahami makna dan tujuan yang ingin disampaikan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis struktur dan kemampuan menggunakan kaidah kebahasaan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 75 siswa yang tersebar dalam 4 (empat) kelas. Menurut pendapat Arikunto (2010) bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi

yang diteliti. Setelah melakukan diskusi bersama kepala madrasah, guru dan peneliti bahwa peneliti melakukan penelitian pada kelas akhwat (perempuan) saja, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang, yaitu siswi kelas VIII C (19 orang) dan VIII D (17 orang). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilandaskan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel mana yang paling tepat, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu tes menulis teks persuasi yang berbentuk keterampilan karena bertujuan untuk mengetahui pencapaian anggota sampel (Razak, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis teks persuasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes keterampilan menulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil kemampuan menulis teks persuasi siswa VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru disajikan berdasarkan aspek yang telah ditetapkan pada indikator penilaian. Adapun aspek yang dinilai, yaitu struktur (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali) dan kaidah kebahasaannya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis struktur dan kemampuan menggunakan kaidah kebahasaan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023. Setelah dilakukan pemeriksaan secara berulang-ulang dan hasil kemampuan tersebut diolah sehingga diperoleh data berupa skor dari tes menulis teks persuasi siswa kelas VIII C dan siswa VIII D.

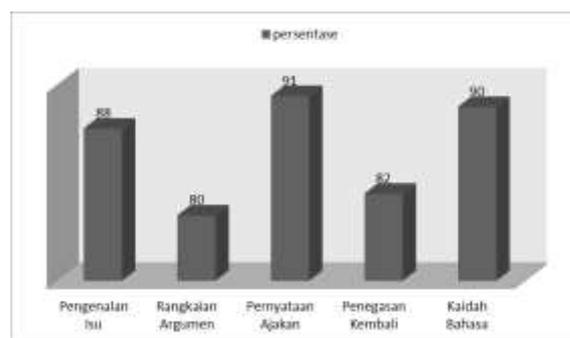
Pengelolaan data berdasarkan aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata dan Persentase (%) Berdasarkan Setiap Aspek

| No | Indikator Tes | Persentase (%) | Kategori |
|----|----------------------------|----------------|---------------|
| 1. | Kaidah kebahasaan | 90 | Tinggi |
| 2. | Pengenalan Isu | 88 | Tinggi |
| 3. | Struktur Rangkaian Argumen | 80 | Sedang |
| 4. | Pernyataan Ajakan | 91 | Sangat Tinggi |

| | | | |
|----|-------------------|----|--------|
| 5. | Penegasan Kembali | 82 | Tinggi |
| | Jumlah | 86 | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII C dan VIII D tergolong tinggi yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 86. Selanjutnya, pada aspek pengenalan isu tergolong tinggi yaitu diperoleh kemampuan sebesar 88%, aspek rangkaian argumen tergolong sedang yaitu diperoleh kemampuan sebesar 80%, aspek pernyataan ajakan tergolong sangat tinggi yaitu diperoleh kemampuan sebesar 91%, aspek penegasan kembali tergolong tinggi, yaitu diperoleh kemampuan sebesar 82%, dan pada aspek kaidah kebahasaan tergolong tinggi yaitu 90%. Berikut ini penulis sajikan diagram batang kemampuan menulis teks persuasi siswa berdasarkan aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan.



Gambar 1. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Berdasarkan Aspek Struktur Dan Aspek Kaidah Kebahasaan

Tabel 2. Kategori Kemampuan Menulis Teks Persuasi kelas VIII C

| Kelas VIII C | | | | |
|--------------|-------|---------------|-----------|----------------|
| No | Nilai | Kategori | Flekuensi | Persentase (%) |
| 1. | 84 | Tinggi | 11 | 58 |
| 2. | 88 | Tinggi | 7 | 37 |
| 3. | 92 | Sangat Tinggi | 1 | 5 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai menulis teks persuasi kelas VIII C MTs Tahfizh Cendekia, yaitu kelas tersebut tidak terdapat siswa yang berkategori sangat rendah, rendah dan sedang. Selanjutnya, terdapat 18 siswa (95%)

berada pada kategori tinggi dan 1 siswa (5%) berkategori sangat tinggi.

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Menulis Teks Persuasi kelas VIII D

| Kelas VIII D | | | | |
|--------------|-------|---------------|-----------|----------------|
| No | Nilai | Kategori | Flekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 80 | Sedang | 2 | 12 |
| 2 | 84 | Tinggi | 5 | 29 |
| 3 | 88 | Tinggi | 9 | 53 |
| 4 | 96 | Sangat Tinggi | 1 | 6 |
| Jumlah | | | 17 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai menulis teks persuasi kelas VIII D MTs Tahfikh Cendekia yaitu, pada kelas tersebut tidak terdapat siswa yang berkategori sangat rendah, rendah dan sedang. Selanjutnya, terdapat 2 siswa (12%) berada pada kategori sedang, 14 siswa (82%) berkategori tinggi, dan 1 siswa (6%) berkategori sangat tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data, kemampuan dalam menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Tahfikh Cendekia diperoleh dari 36 jumlah sampel, yaitu nilai terendah 80 dan tertinggi 96, dengan tingkat kemampuan menulis teks persuasi berkategori tinggi, dimana rata-rata keseluruhan kelas yaitu 86. Selanjutnya, penulis akan mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa berdasarkan aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan.

Pertama, aspek struktur yang terbagi atas empat bagian yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Setelah penulis melakukan penelitian bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis teks persuasi siswa dari aspek struktur berkategori tinggi, yaitu 85%. Hal ini penulis simpulkan dari perolehan skor tiap bagian dari struktur yang kemudian penulis persentasakan. Pada pengenalan isu diperoleh persentase 88%, rangkaian argumen diperoleh persentase sebesar 80%, pernyataan ajakan diperoleh persentase sebesar 91%, dan untuk penegasan kembali diperoleh persentase 82% dibagi 4 sehingga diperoleh persentase 85 yang merupakan kategori tinggi. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Kedua, aspek kaidah kebahasaan yang merupakan kesesuaian tulisan dengan kaidah kebahasaan yang telah dipelajari. Setelah penulis melakukan penelitian, penulis menyatakan bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis teks persuasi siswa dari aspek kaidah kebahasaan berkategori tinggi. Hal ini penulis simpulkan dari hasil persentase aspek kaidah kebahasaan yaitu 90%. Artinya, secara keseluruhan siswa mampu menulis teks persuasi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian untuk memperoleh nilai rata-rata pada siswa kelas VIII MTs Tahfikh Cendekia Pekanbaru, selanjutnya memberikan tes keterampilan menulis teks persuasi untuk menyimpulkan penelitian.

Kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII C MTs Tahfikh Cendekia Pekanbaru dari aspek pengenalan isu (86%), aspek rangkaian argumen (80%), aspek pernyataan ajakan (91%), aspek penegasan kembali (81%), dan aspek kaidah kebahasaan (92%). Selanjutnya, kelas VIII D aspek pengenalan isu (89%), aspek rangkaian argumen (80%), aspek pernyataan ajakan (92%), aspek penegasan kembali (82%), dan aspek kaidah kebahasaan (88%). Berdasarkan hasil analisis tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya kelas VIII D unggul dalam aspek pengenalan isu, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Hal ini dilatarbelakangi oleh keunggulan kognitif dan mayoritas siswa aktif di dalam kelas dengan sering bertanya, serta menyelesaikan tugas secara terstruktur sesuai dengan arahan yang diberikan. Sehingga, kemampuan pemahaman siswa terukur pada saat penulis melaksanakan tes menulis teks persuasi.

Pada aspek kaidah kebahasaan kelas VIII C unggul dan pada aspek rangkaian argumen untuk kedua kelas tersebut berpersentase sama. Kelas VIII C lebih unggul pada aspek kaidah kebahasaan karena siswa lebih kreatif dan cenderung menghasilkan beragam ide. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Yolla Febriani dkk pada tahun 2022 di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin dengan judul Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Semester II SMP N 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian bahwa kemampuan menulis teks persuasi

berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi berada pada kualifikasi baik. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil pada pembelajaran, guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dan andil dalam mengembangkan ide serta gagasannya agar terampil dalam menggunakan bahasa tulis untuk dapat dipahami maksud dan tujuan kepada pembaca terhadap penjelasan yang ingin disampaikan penulis dalam tulisannya khususnya dalam menulis karangan persuasi.

Materi dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII telah diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara dan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno dan M. Yunus (2007) bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu bentuk komunikasi verbal (lisan) yang menggunakan simbol-simbol tertulis sebagai medianya.

Tulisan yang dihasilkan siswa telah memenuhi struktur teks persuasi sesuai yang dikemukakan oleh Kosasih (2017) yang terdiri dari:

1. Pengenalan isu, berupa pendahuluan atau penyajian masalah yang menjadi dasar teks atau percakapan itu.
2. Rangkaian argumen, berupa rangkaian pendapat seorang penulis atau pembicara yang berkaitan permasalahan dan dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen pada bagian sebelumnya.
3. Pernyataan ajakan, bagian ini sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya mengungkapkan ajakan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Pernyataan ini dapat dibuat secara eksplisit atau implisit. Kehadiran argumen berfungsi mengarahkan dan memperkuat ajakan tersebut.
4. Penegasan kembali, berupa konfirmasi atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, biasanya ditandai oleh ungkapan, seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

Kaidah kebahasaan yang dihasilkan siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru juga sudah memenuhi kaidah kebahasaan menulis teks persuasi sesuai yang dikemukakan oleh Kosasih dkk (2018), kaidah kebahasaan yang tercantum dalam teks persuasi yaitu:

1. Menggunakan kata kerja imperatif, seperti jadikanlah serta ditandai dengan kata-kata harus, hendaknya, sebaiknya, hindarilah, dan lainnya. Selain itu, sering ditandai dengan menggunakan kata penting, harus sepentasnya.
2. Menggunakan kata-kata teknis (peristilahan) yang berkenaan dengan topik yang dibicarakan.
3. Menggunakan konjungsi argumentatif, seperti karena dengan demikian, sebab, jika, maka.
4. Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat.
5. Menggunakan kata rujukan, seperti berkaitan pada pendapat, berdasarkan data.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru, bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia memperoleh nilai rata-rata kelas berkategori tinggi yaitu 86. Selanjutnya, aspek struktur yang terbagi atas empat bagian, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Setelah penulis melakukan penelitian bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Tahfizh Cendekia Pekanbaru dari aspek struktur berkategori tinggi, yaitu 85%. Hal ini penulis simpulkan dari perolehan skor tiap bagian dari struktur yang kemudian penulis persentasekan. Dimana pada pengenalan isu diperoleh persentase 88%, rangkaian argumen diperoleh persentase sebesar 80%, pernyataan ajakan diperoleh persentase sebesar 91%, dan untuk penegasan kembali diperoleh persentase 82%, dibagi 4 sehingga diperoleh persentase 85 yang merupakan kategori tinggi. Selanjutnya, kemampuan menulis teks persuasi siswa dari aspek kaidah kebahasaan berkategori tinggi. Hal ini penulis simpulkan dari hasil persentase aspek kaidah kebahasaan yaitu 90%. Artinya, secara keseluruhan siswa mampu menulis teks persuasi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah di tentukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada siswa untuk tetap mempertahankan atau dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan sistem belajar efektif dan metode yang bervariasi. Penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya terkait dengan kemampuan berbahasa lainnya, tidak hanya materi persuasi saja sebagai objek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, Y., & Putri, M. (2022). Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII semester II SMP N 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2021/2022. *JELISA (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)*, 3(2), 237-247.
<https://doi.org/10.36665/jelisa.v4i2.732>
- Firdaus. (2021). Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Media Iklan pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Jereweh Tahun Pelajaran 2021-2022. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Penerbitan dan Pembukuan, Balitbang. Kemendikbud.
- Kosasih, E & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Razak, A. (2021). *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Sarniti. (2017). Pengembangan Model Project Based Learning dengan Teknik Penulisan Feature Profil dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Ekspositoris (Penelitian & Pengembangan pada Siswa Kelas VIII SMP). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suparno & M. Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.